

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Toraja dikenal memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, dan sangat mendalam. Pada umumnya budaya di Toraja terbagi menjadi dua kelompok utama yaitu Rambu Tuka' yang mana budaya ini berhubungan dengan kehidupan atau sukacita dan Rambu Solo' yang berhubungan dengan kematian. Dan salah satu bagian dari budaya Rambu Solo' adalah Pemali *Massape-ao*, yang masih dipertahankan hingga kini¹. Tradisi ini memiliki makna penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Toraja, terutama dalam masyarakat Diaspora yang tinggal di luar wilayah asal mereka², seperti masyarakat di Desa Kaduwwa', Napu Sulawesi Tengah. Meski Telah berada jauh dari kampung halaman, masyarakat Toraja di daerah ini tetap menjaga warisan budaya yang diturunkan secara turun-temurun, termasuk nilai-nilai adat yang terkandung dalam *Pemali Massape-ao*.

Masyarakat diaspora Toraja di Desa Kaduwwa' terus mempertahankan warisan budaya yang mereka bawa dari leluhur.

¹ Waterson Roxana, *Living House: An Anthropology of Architecture in South-East Asia* (New York: Tuttle Publishing, 2009).

² Kathleen M Adams, *Art as Politics: Re-Crafting Identities, Tourism, and Power in Tana Toraja, Indonesia* (University of Hawai'i Press, 2006).

Pemali Massape-ao merupakan salah satu bentuk pantangan yang diyakini mampu menjaga harmoni antara manusia, alam, dan leluhur. Pantangan ini tidak hanya berhubungan dengan ritual kematian, tetapi juga berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, larangan untuk mampir di sawah setelah menghadiri upacara kematian dianggap penting karena jika dilanggar, bisa menyebabkan tanaman padi gagal panen atau rusak. Fenomena ini telah terjadi berulang kali, memperkuat keyakinan masyarakat setempat terhadap kekuatan *Pemali Massape-ao*.

Pemali Massape-ao mencerminkan bagaimana adat dan kepercayaan tetap relevan di tengah masyarakat diaspora yang jauh dari kampung halaman. Namun, tradisi ini tidak hanya dipandang sebagai sebuah kebiasaan, tetapi juga mencerminkan nilai dan identitas yang telah diwariskan turun-temurun. Oleh karena itu, tradisi ini perlu dipahami dalam konteks yang lebih luas, tidak hanya sebagai sebuah fenomena budaya tetapi juga sebagai manifestasi dari pemahaman teologis masyarakat Toraja. Dengan demikian, pemaknaan *Pemali Massape-ao* memerlukan pendekatan Teologi yang Kontekstual, yang dapat menjembatani antara adat dan ajaran Kristen yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Toraja³.

Pendekatan Teologi Kontekstual sangat relevan dalam membaca Praktik adat ini karena ia berupaya untuk memahami kepercayaan

³ Sompotan Krisna R., *Kajian Adat Pemali Massape-Ao Di Toraja* (Makassar: Universitas Hassanuddin, 2015).

keagamaan dalam konteks budaya lokal. Salah satu tokoh yang relevan dalam memahami hubungan antara agama dan budaya adalah Richard Niebuhr, seorang teolog yang dalam bukunya *Christ and Culture* menguraikan beberapa model bagaimana agama berinteraksi dengan budaya. Melalui karyanya, kita bisa memahami bagaimana agama tidak hanya dapat berinteraksi dengan budaya tetapi juga memiliki potensi untuk mengubah dan memperkaya budaya. Pendekatan Niebuhr sangat relevan dalam konteks masyarakat Toraja diaspora yang mempertahankan tradisi *Pemali Massape-ao* sambil mengintegrasikannya dengan ajaran Kristen. Pemahaman ini memungkinkan adanya dialog antara tradisi lokal dan Iman Kristen tanpa menghilangkan makna Spiritualnya⁴.

Penelitian ini penting karena ia menggali bagaimana masyarakat diaspora memaknai dan menyesuaikan tradisi *Pemali Massape-ao* dengan konteks kehidupan baru mereka, terutama dalam kaitannya dengan identitas religius mereka sebagai umat Kristen. Melalui pendekatan Teologi Kontekstual, penelitian ini berupaya memahami bagaimana praktik adat ini dipertahankan dan bagaimana ajaran agama, khususnya Kristen, dapat hidup berdampingan dan bahkan memperkaya tradisi ini.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai Teologi Kontekstual Richard Niebuhr dan *Pemali Massape-ao* berfokus pada hubungan budaya

⁴ Tandungan Yohana. S, *Pemali Massape-Ao dalam Perspektif Teologi Kontekstual di Toraja* (Tana Toraja: Tesis, n.d.).

lokal dan Teologi Kristen, serta bagaimana tradisi ini dipahami dalam Konteks Masyarakat Toraja. Misalnya, H. Richard Niebuhr (1951) dalam bukunya *Christ and Culture* mengembangkan lima tipologi hubungan antara Kristus dan budaya yang telah banyak dijadikan dasar dalam studi teologi Kontekstual di berbagai budaya. David J. Hesselgrave (1980) mengkritik Tipologi Niebuhr dengan menekankan pentingnya konteks Pluralism Modern. Dalam konteks Toraja, penelitian yang dilakukan oleh, Krisna R. Sompotan (2015), *Kajian Adat Pemali Massape-ao di Toraja*, menunjukkan pentingnya *Pemali Massape-ao* dalam membentuk tatanan sosial masyarakat Toraja. Yohana S. Tandungan (2018), dalam Tesisnya tentang *Pemali Massape-ao dalam Perspektif Teologi Kontekstual di Toraja*, mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai ritual tersebut dapat diselaraskan dengan ajaran Kristen. Indah L. Pasang (2019) juga menyoroti hubungan antara sakralitas Pemali dan Identitas budaya dalam masyarakat Toraja, dengan fokus pada signifikansi Teologis Ritual tersebut.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan signifikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Fokus utama penelitian terdahulu adalah pada masyarakat Toraja di wilayah asal mereka, yaitu Toraja, Sulawesi Selatan, dan mengeksplorasi bagaimana tradisi ini di pahami, sedangkan penelitian ini secara khusus menyoroti bagaimana masyarakat Toraja diaspora menafsirkan dan menyesuaikan ritual ini sesuai dengan konteks kehidupan mereka yang baru melalui lensa Tipologi Niebuhr. Dengan menggunakan

kerangka Kristus dan Budaya Niebuhr, penelitian ini akan mengungkap bagaimana hubungan antara agama dan budaya terjalin dalam kehidupan masyarakat diaspora yang menghadapi tantangan adaptasi budaya di Desa Kaduwwa', Napu-Sulawesi Tengah. Penelitian ini juga memperluas kajian dengan mempertimbangkan konteks globalisasi dan interaksi dengan budaya lain di Sulawesi Tengah, yang belum banyak disentuh oleh penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka yang menjadi Rumusan Masalah adalah bagaimana Perspektif Teologi Kontekstual Richard Niebuhr Terhadap Pemaknaan Pemali *Massape-ao* bagi Masyarakat Diaspora di Desa Kaduwwa' Napu Sulawesi Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah Untuk Menganalisis Pemaknaan *Pemali Massape-ao* bagi Komunitas Diaspora di Desa Kaduwwa' Napu, Sulawesi Tengah berdasarkan Perspektif Richard Niebuhr mengenai hubungan antara agama dan budaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran atau penerapan media pembelajaran untuk Mata Kuliah Adat dan Kebudayaan Toraja dan Mata kuliah Teologi Kontekstual.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan Pemahaman Teologis kepada Masyarakat Toraja Diaspora di Desa Kaduwwa' yang masih mempercayai *Pemali Messape-ao*.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka, yang berupa kerangka teoritis yang akan mengkaji tentang Tradisi dan kebudayaan, Aspek kebudayaan yaitu Ide/gagasan, Benda-benda budaya dan Aktifitas Kebudayaan, Teologi Kontekstual yaitu pengertian Teologi Kontekstual dan Teologi Kontekstual menurut Richard.

BAB III : Metode penelitian, yang menguraikan tentang jenis metode penelitian dan alasan pemilihannya, tempat penelitian dan alasan

pemilihannya, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, Penarikan Kesimpulan, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan jadwal penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian dan Analisis Data, yang menguraikan Tentang paparan data hasil Penelitian, yang didalamnya menguraikan tentang, Pemahaman Masyarakat Toraja Diaspora terhadap Pemali Massape-Ao, Asal-usul Pemali Massape-Ao, Keyakinan Masyarakat terhadap Pemali Massape-Ao, Makna Pemali Massape-Ao bagi masyarakat Diaspora. Kemudian membahas tentang Analisis Data.

BAB V : Kesimpulan dan saran, berisi jawaban terhadap rumusan masalah.